



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidik

Oleh:

H. Zainuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taqwa Bondowoso, Jawa Timur

ghazalizain9@gmail.com

Volume 21 Nomor 1 April 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History_Submission: 22-02-2023
Revised: 14-04-2023 Accepted: 21-04-2023 Published: 29-04-2023

ABSTRAK:

Sekolah merupakan lembaga yang menjadi tempat proses pembelajaran atau tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Peran kepala sekolah sangat berpotensi terhadap Kualitas pendidik. Peran kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani Desa Pucanganom Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso; 2) Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani Desa Pucanganom Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso; 3) Mendeskripsikan kendala dalam pengembangan mutu pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani Desa Pucanganom Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Field Research, dengan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan, menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah Kepemimpinan di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani mengutamakan peran utama kepala sekolah, diantaranya kepala sekolah sebagai educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader dan Innovator. Untuk Strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidik melalui : Optimalisasi sumber daya pendidik yang sudah tersedia, Memberikan kewajiban kepada setiap pendidik untuk memiliki catatan pribadi tentang perkembangan belajar dari masing-masing peserta didik, Aktif mengikut sertakan pendidik didalam pelatihan, seminar dan workshop serta dalam pertemuan guru antar pelajaran yang dilakukan beberapa pekan sekali. Sedangkan kendala dalam pengembangan Mutu Pendidik adalah motivasi guru yang rendah, terbatasnya media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tidak semua guru menguasai teknologi informasi dengan cakap, serta kurang keikutsertaan dalam pelatihan serta pengembangan kompetensi pendidik

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Pengembangan Mutu Pendidik; Kendala Pengembangan Pendidik.*

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan aspek yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya kepemimpinan di sebuah lembaga pendidikan maka akan ikut menentukan kesuksesan pada lembaga tersebut. (Wahidah, 2018) Seorang pemimpin tentunya akan menentukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan-kegiatannya. Kepemimpinan dalam suatu lembaga Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya kepemimpinan, maka tujuan lembaga pendidikan yang telah direncanakan dengan matang tidak akan tercapai, disamping itu kepemimpinan yang baik harus disinergikan dengan manajemen yang sempurna dan teratur. (Permana & Sekolah, 2019) Kepemimpinan di Lembaga pendidikan memiliki peran dan kedudukan yang penting karena untuk menumbuhkan kultur yang baik, membantu membuat Tata Kelola yang bagus dan sistem penyelesaian proyek dengan efektif dan efisien (Goffar, 2023).

Dalam Konteks lembaga pendidikan, peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala Sekolah. Sehingga kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. (Ansori, 2020) Konsep tentang kepemimpinan dalam dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari konsep kepemimpinan secara umum. (Zainal Arifin, 2016) Konsep kepemimpinan secara umum sering disamakan dengan manajer, padahal dua hal tersebut memiliki perbedaan yang cukup berarti. Seorang pemimpin merupakan orang yang memberikan inspirasi, membujuk, mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Menurut Yukl *“Leadership is the process of influencing other to understand and agree about what needs to be done and how it can be done effectively, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish the shared objectives”* (Yukl, 2010). (Maisaroh, 2021) Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang di lakukan secara terencana dan bertahap. (Mulyasa, 2002).

Sekolah merupakan lembaga yang menjadi tempat proses pembelajaran atau tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. (Nuruddin et al., 2023) Peran kepala sekolah sangat berpotensi terhadap Kualitas pendidik. Peran kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah juga berperan sebagai Administrator, Educator, bahkan sebagai supervisor. (Anam, 2013) Peranan kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu; a) Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan

Sekolah; b) Kepala Sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan Sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa (Wahjosumidjo, 2010).

Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam, Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian disebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani Desa Pucanganom Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso. Sekolah ini berada di bawah naungan pesantren yang mempunyai program khusus terhadap pemanfaatan hasil pengolahan pertanian. Hadirnya sekolah ini adalah untuk menjawab tantangan zaman yang menilai bahwa instansi pendidikan bernuansa pesantren dinilai kolot dan tidak menjamin masa depan yang terang. Selain itu, adanya Sekolah Menengah kejuruan ini adalah suatu bukti nyata eksistensi lembaga pendidikan untuk mencetak generasi bangsa yang siap guna untuk terjun ke masyarakat.

Sebagai sekolah kejuruan dan berdiri di bawah naungan pesantren tentunya kepala sekolah harus memiliki program unggulan, namun tidak lepas dari nilai-nilai Kepesantrenan yang dipadukan dengan program Sekolah. (Rosidi;, 2017) Diantara program unggulan Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani ialah: a) Shalat dhuha berjamaah; b) kajian Al-Qur'an; c) Prakerin; d) praktik pengolahan produk, dan; e) pemasaran produk. (Wahidah, 2018)

Selain itu, sebagai kepala sekolah yang peka dengan tantangan modernisasi dan globalisasi tentunya harus memiliki program pengembangan minat dan potensi pendidik, Oleh karna itu kepala sekolah SMK Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani memiliki beberapa program unggulan yang meliputi: a) Pendidik harus berperan aktif dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang diadakan oleh internal sekolah ataupun kegiatan pelatihan di luar sekolah; b) Pendidik diharuskan mengikuti kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang ada di lingkungan SMK Agribisnis Miftahul Hasan atau MGMP di Kabupaten Bondowoso.

Jika diukur dari tingkat kualitas pembelajaran dan kedisiplinan, Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani dapat dikatakan mampu bersaing dengan sekolah Negeri yang ada di sekitar Bondowoso, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan program pembelajaran dalam mewujudkan siswa yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas serta penanaman Kultur Islam. Sejauh ini yang menjadi sorotan pada Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani ini adalah profesionalitas pendidik yang dinilai mampu dalam memberikan pembelajaran, pembimbingan serta mewujudkan peserta didik yang mempunyai wawasan intelektual, sikap yang baik dan pengalaman yang luas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis karena objek yang diteliti memerlukan penelitian secara mendalam agar dapat mendeskripsikan kondisi lokasi penelitian dengan sebenarnya. (Hidayat & Asyafah, 1970) dan diharapkan dapat memberikan data valid mengenai manusia, program, kadaan dan indikator lainnya. (Haryono, n.d.) Fokus penelitian ini adalah tentang Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidik di SMK Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani. Untuk menjaga kualitas akurasi data, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisa model Interaktif Milles dan Huberman yaitu *Data Condensation Data Collection Data Display Conclusion* (Miles & Huberman, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan pendidikan merupakan segenap proses kegiatan dan usaha mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan personel dalam lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan situasi tertentu, agar mereka mau bekerja dan bertanggungjawab dan dengan ikhlas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kepala sekolah sebagai seorang figur pemimpin tentunya harus mampu melaksanakan program berkaitan dengan kegiatan yang telah terkonsep. (Fauziah et al., 2023)

Menurut Listyo Prabowo, memberikan definisi kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali dikaitkan dengan faktor pemimpin, berbagai riset telah membuktikan bahwa factor-faktor pemimpin memegang faktor yang sangat penting dalam pengembangan suatu organisasi. (Prabowo, 2009) Menurut Mulyasa (2021) kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sendiri dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin di dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah merupakan sebuah lembaga atau tempat menerima dan memberi pelajaran. (Munajat, 2021). Dalam perspektif Islam, kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang figure yang memiliki pangkat tertinggi atau disebut dengan pimpinan. Setiap apa saja yang dilakukannya akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. (Rofa'ah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani Desa Pucanganom Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso tak lepas dari tugas dan

kewajibannya sebagai seorang pemimpin, yakni; Peran utama kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan adalah menciptakan suasana belajar sehingga pendidik mampu mengajar dengan baik. Dalam melaksanakan tugas tersebut, kepala sekolah memiliki tugas ganda yakni menjalankan administrasi sekolah sehingga guru mampu memberikan materi dengan baik dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Semuanya ini diharapkan agar kepala sekolah dapat memajukan semua kegiatan yang ada di sekolah. Salah satu faktor didalam instansi lembaga pendidikan ialah keberlangsungan organisasi yang dipimpin kepala sekolah yang sekaligus merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai.

Adapun diantara peran utama kepala sekolah adalah : *pertama*, Kepala sekolah sebagai educator. Kepala sekolah menengah kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah, tentu saja sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki para pendidik. Kepala Sekolah selalu berperan aktif didalam mengupayakan pengembangan kompetensi Pendidik. Pendidik merupakan *figure* utama yang menentukan laju lembaga pendidikan yang di pimpin oleh kepala sekolah. Pengembangan kompetensi guru ini dilaksanakan agar memberikan dampak pada peningkatan kompetensi peserta didik terutama lulusan.

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan tentunya yang menjadi hal utama ialah seberapa besar produktifitas didalam memanfaatkan peluang saat terjun langsung ke lapangan. Dengan adanya output yang kompeten diharapkan mampu untuk meningkatkan daya saing. Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah menengah kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani ini juga memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya yakni dengan memberikan tugas fungsi pokoknya sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dimilikinya, selain itu kepala sekolah juga menciptakan iklim sekolah yang kondusif, selalu memberikan memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan motivasi kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang lebih.

Kedua, Kepala Sekolah sebagai Manajer. Kepala sekolah menengah kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani, dalam melaksanakan kegiatannya memiliki strategi untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan

seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, Kepala sekolah selalu berupaya agar visi dan misi sekolah dapat terlaksana dengan baik dan kepala sekolah memastikan dalam pengelolaan sekolah sesuai dengan manajemen yang baik dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi.

Ketiga, Kepala sekolah sebagai Administrator. Kepala sekolah menengah kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani, dalam melaksanakan perannya sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan dokumentasi pada seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah melaksanakan aktivitasnya dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia dan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, mengelola administrasi perkantoran dan kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Kegiatan dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat menunjang produktivitas sekolah. Dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai administrator tersebut kepala sekolah tidak serta merta dijalankan dengan sendiri namun dibantu oleh beberapa personel yang diberikan wewenang untuk membantu kepala sekolah. Seperti Dalam Administrasi kurikulum dan pembelajaran dibantu oleh pendidik yang diberikan tugas tambahan oleh kepala sekolah menjadi tenaga struktural menjadi wakil kepala sekolah bidang Kurikulum dan pembelajaran. Dalam administrasi kesiswaan, kepala sekolah dibantu oleh pendidik yang diberi tugas tambahan menjadi tenaga structural sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Keempat, kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah menengah kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani dalam melaksanakan perannya mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah suatu merancang secara khusus untuk membantu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengerjakan tugas sehari-hari di Sekolah, para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah. Sebagai seorang Supervisor, Kepala sekolah Membuat dan menyusun instrument program supervisi pendidikan sehingga hasil supervisi bermanfaat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pengembangan sekolah. Dengan adanya supervisi juga berguna untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin saja dilakukan oleh pendidik tanpa disadari oleh pendidik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya yang ada di lingkungan sekolah,

sebagaimana hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah: Perubahan dari cara mengajar pendidik sangat jelas terlihat setelah saya melakukan supervisi. Apalagi para pendidik disini rata-rata merupakan pendidik yang sudah senior, yang baru masuk hanya beberapa orang saja. Terkadang para pendidik yang senior masih merasa grogi juga saat saya pantau langsung dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka saya kumpulkan perangkat pembelajaran para pendidik langsung keruangan saya secara personal.

Kelima, Kepala sekolah sebagai leader. Kepala sekolah menengah kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani dalam melaksanakan perannya sebagai leader tercermin dalam memutuskan suatu keputusan sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah: ketika terdapat suatu permasalahan yang rumit di Sekolah, saya membutuhkan teman musyawarah dan konsultasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan. Namun, ketika permasalahan tidak kunjung dapat diselesaikan maka saya tidak menggunakan system demokrasi, karena untuk pengambilan keputusan secara cepat. Sehingga sebagai seorang leader ada hal-hal yang terkadang harus saya putuskan sendiri dalam rangka pengambilan keputusan supaya cepat terselesaikan dan bertele-tele. Kepala Sekolah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, pengetahuan, keahlian dasar, pengalaman dan profesionalitas. Kepemimpinan merupakan pengaruh atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.

Keenam, Kepala Sekolah sebagai innovator. Kepala sekolah menengah kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani dalam melaksanakan perannya sebagai innovator tercermin cara-cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, disiplin, namun tetap dengan keteladanan. Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar sekolah. Kepala sekolah kreatif dalam mencari gagasan baru, serta mengintegrasikan setiap dalam setiap kegiatan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator juga tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, delegatif, dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel, sebagaimana hasil wawancara berikut: Sebagai innovator di sekolah, banyak hal yang sudah saya lakukan dalam melakukan pembaharuan seperti mengadakan workshop dan pelatihan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga para pendidik mengikuti perkembangan dalam strategi dan model pembelajaran yang lebih kontemporer.

Dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar juga kami lengkapi dengan media-media pembelajaran seperti Wifi, LCD Proyektor dan computer pada setiap kelas. Untuk

menjadi daya tarik bagi pengguna lembaga kami dalam setiap setahun sekali melakukan pengecatan ruangan kelas yang sudah terlihat kusam, mengganti kursi-kursi yang sudah tidak layak pakai. Tapi tanpa memunggut biaya kepada siswa untuk membeli kursi maupun meja dengan pemunggutan biaya melainkan dengan memaksimalkan dana bantuan operasional sekolah.

Ketujuh, Kepala sekolah sebagai motivator. Kepala sekolah menengah kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani dalam melaksanakan perannya sebagai motivator tercermin dalam strategi dalam memberikan motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik sekolah, pengaturan suasana kerja, kedisiplinan semua warga sekolah, penghargaan terhadap pendidik dan peserta didik yang berprestasi. Sebagai kepala sekolah, berupaya membangkitkan motivasi Pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal, Antara lain; mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar yang nyaman, membuat ruang perpustakaan agar peserta didik maupun pendidik termotivasi untuk rajin membaca, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidik

Secara umum, untuk mengembangkan mutu pendidik di dalam suatu lembaga pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan dimana unsur makro dan mikro pendidikan (pendidik, staf dan tenaga kependidikan lainnya) ikut terlibat untuk menciptakan (Equality dan Equity).

Di dalam pemerataan kinerja pendidik seorang kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani mengambil langkah sebagai berikut: *Pertama*, Optimalisasi sumber daya pendidik yang sudah tersedia. *Kedua*, Memberikan kewajiban kepada setiap pendidik untuk memiliki catatan pribadi tentang perkembangan belajar dari masing-masing peserta didik. *Ketiga*, aktif mengikut sertakan pendidik didalam pelatihan, seminar dan workshop serta dalam pertemuan guru antar pelajaran yang dilakukan beberapa pekan sekali. Pengembangan mutu pendidik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani dilakukan dengan menggunakan penyesuaian kemampuan para pendidik, Karena pada hakikatnya di dalam dunia pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Proses pendidikan melibatkan berbagai unsur yakni bahan ajar, metode pembelajaran, sarana dan Prasarana sekolah, dukungan administrasi, serta lingkungan yang kondusif.

Salah satu hal pokok dalam pengembangan mutu pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani ialah peran aktif pendidik dalam mengikuti pelatihan, workshop atau seminar pengembangan kompetensi pendidik. Hal ini juga salah satu langkah yang dilakukan untuk memaksimalkan talenta, memperkaya relasi dan meningkatkan literasi guru. Temuan penelitian diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yustinus (2020), yang mengatakan bahwa untuk dapat meningkatkan totalitas kerja pendidik kapala sekolah dapat melakukan beberapa peran sebagai berikut; 1) Memberikan pelatihan demi mengembangkan karyawan dan Sumber Daya Manusia, karena dianggap sebagai cara terbaik untuk memotivasi anggota organisasi yang meliputi para pendidik dan warga sekolah; 2) Memberikan kesempatan berpendapat, hal tersebut dapat membantu kepala sekolah untuk menumbuhkan komitmen anggota organisasi, sehingga menciptakan rasa memiliki sekolah; 3) Menunjukkan kepedulian, pengelolaan yang baik ialah mereka yang mampu menumbuhkan *engagement* (keterikatan di dalam produktivitas) pegawai; 4) *Outbound training*, suatu agenda yang perlu dicanangkan organisasi sekolah untuk meningkatkan *engagement* para pendidik dan warga sekolah secara menyenangkan. (Srimulyani, 2020).

Pendapat tersebut sejalan dengan statemen yang dikemukakan oleh Sudjana (1995), yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Artinya, usaha pendidik dalam menciptakan beberapa variabel pembelajaran, Seperti tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Johar, 2021). Namun, selama peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani, dapat diketahui bahwa lembaga ini kurang mampu dalam mengimplementasikan beberapa indikator yang dikemukakan oleh Rohiat (2009) yang menyatakan bahwa didalam mengembangkan mutu pendidik, kepala sekolah membutuhkan beberapa atribut yang memang harus benar-benar diperhatikan.

Atribut tersebut meliputi: (1) *Vision dan Symbol*, artinya mengkomunikasikan nilai-nilai kepada seluruh staf, murid, siswa, dan masyarakat luas; (2) *Manajemen by walking about*, yaitu memiliki gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan di institusi manapun; (3) *For Kids*, artinya ekuivalen dan dekat dengan pelanggan; (4) *Autonomy, Experimentation, and support for failure*, yaitu pengalaman dan dukungan terhadap inovasi; (5) *Create a sense of family*, artinya menciptakan keluargaan dalam komunitas pendukung; dan (6) *Sense of the whole, rhythm, passion, intensity, and antusiasme*, yaitu memiliki rasa sebagai keseluruhan keinginan kuat, intensitas, dan antusiasme (Adawiyah, 2021).

3. Kendala Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidik

Seorang kepala sekolah merupakan seorang figure yang sangat urgen, sekaligus menjadi penentu baik tidaknya suatu lembaga kedepannya. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tidak lepas dari strategi yang harus dikuasai dalam kepemimpinannya terutama dalam pengembangan mutu pendidik. Namun, dalam pengembangan mutu pendidik tentunya terdapat kendala yang dihadapi bagi kepala sekolah. Diantaranya adalah: rendahnya motivasi mengajar guru, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dan rendahnya penguasaan pendidik terhadap teknologi. Dari beberapa kendala tersebut jika tidak diantisipasi oleh kepala Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani Maka cenderung dapat menyebabkan kurang maksimalnya peran dan tanggung jawab Pendidik.

Hal ini sebagaimana hasil penelitian Yumnah dkk. (2023) yang menyebutkan kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan mutu terhadap pendidik didapatkan fakta menarik bahwa hambatan terbesar yaitu terdapat pada beberapa pendidik yang merasa puas dengan kemampuan yang dimilikinya pada saat ini, sehingga tidak mau belajar hal baru, sehingga dibutuhkan kemampuan lebih dari kepala sekolah untuk memotivasi para pendidik tersebut serta kepala sekolah juga dituntut memahami kondisi psikis pendidik tersebut agar bekerja secara maksimal.

Hal ini memang sudah menjadi fenomena yang tentunya tidak hanya terjadi di lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani saja. Oleh Karena itu Zahira (2022) mengemukakan bahwa kendala yang menjadi dominan di suatu lembaga meliputi hal berikut: (1) Motivasi guru yang rendah. (2) Terbatasnya media pembelajaran. (3) Metode pembelajaran yang digunakan. (4) Sebagian besar guru belum menguasai teknologi pendidikan. (5) Jarang menyelenggarakan kegiatan pelatihan. Menurut Wirawan (2014), Faktor-faktor yang mempengaruhi OCB (*Organization Citizenship Behavior*) antara lain, kepribadian, budaya organisasi, iklim organisasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, kepemimpinan transformasional dan *servant leadership*, tanggung jawab sosial pegawai, umur pegawai, keterlibatan kerja, kolektivisme, serta keadilan organisasi.

Sedangkan faktor yang mendasari pada kendala atau tantangan kepala sekolah berasal dari 2 indikator, yakni: 1) Faktor dalam individu, dengan artian motivasi dan ketekadan. 2) Lingkungan luar, meliputi lingkungan belajar, sosial, agama dan budaya. (Fahrurrozi, 2022) Menurut Gaol (2018), upaya yang dapat dikerjakan kepala sekolah di dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan mengarahkan guru supaya mengikuti kegiatan pendidikan dan

pelatihan, supaya guru dapat memperbaiki kompetensinya. Misalnya mengikuti seminar atau workshop. (Rosalina, 2021).

D. KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani Desa Pucanganom Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso tak lepas dari tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, yakni; Peran utama kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan adalah menciptakan suasana belajar sehingga pendidik mampu mengajar dengan baik. Dalam melaksanakan tugas tersebut, kepala sekolah memiliki tugas ganda yakni menjalankan administrasi sekolah sehingga guru mampu memberikan materi dengan baik dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani melalui : Optimalisasi sumber daya pendidik yang sudah tersedia, Memberikan kewajiban kepada setiap pendidik untuk memiliki catatan pribadi tentang perkembangan belajar dari masing-masing peserta didik, Aktif mengikut sertakan pendidik didalam pelatihan, seminar dan workshop serta dalam pertemuan guru antar pelajaran yang dilakukan beberapa pekan sekali.

Terdapat beberapa kendala dalam pengembangan Mutu Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Agribisnis Miftahul Hasan Al-Utsmani meliputi motivasi guru yang rendah, terbatasnya media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tidak semua guru menguasai teknologi informasi dengan cakap, serta kurang keikutsertaan dalam pelatihan serta pengembangan kompetensi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, dewi humairo nurul. (2013). *INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL Dewi Humairo Nurul Anam*. 1–9.
- Ansori, M. (2020). PENGARUH METODE E-LEARNING EDMODO MODEL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI (Studi Kasus di SMK Al-Qodiri Jember). *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 18(2), 2.
- Fauziah, D. R., Iskandar, S., Rosmana, P., & Oktafrina, A. (2023). Pembaruan Pembelajaran Dengan Kurikulum Merdeka. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(2), 356–371.
- Haryono, E. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM*.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (1970). Paradigma Islam Dalam Metodologi Penelitian Dan Implikasinya Terhadap Penelitian Pendidikan Agama Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 225–245. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2507>
- Maisaroh, S. (2021). Culture Shock Dosen Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(2), 579–603. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4410%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/download/4410/3139%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4410%0Ahttp://>
- Nuruddin, A., Sutaman, S., Arifa, Z., Rufaiqoh, E., & Author, C. (2023). تميعط دمحا بيشر قيرظن دنع عساتلا لصفلا يرصعلا باتك لا ليلحت. ٣ (2). <https://doi.org/10.15642/jalsat.2023.3.2.94-110>
- Permana, F., & Sekolah. (2019). PENDIDIKAN MA'HAD 'ALY SEBAGAI PENDIDIKAN TINGGI BAGI MAHASANTRI. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 16(1), 1–16.
- Rosidi, A. S. H. R. (2017). PENGARUH PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MA AL-QODIRI JEMBER TAHUN 2017. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 13(2), 69–90.
- Wahidah, F. (2018). Strategi Promosi Lembaga Pendidikan Kepada Masyarakat dalam Meningkatkan Jumlah Siswa. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 14(1), 96–116.
- Zainal Arifin. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Indonesia Dalam Globalisasi Ekonomi ASEAN. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 104–118.
- Prabowo, Listyo. (2009). *Manajemen pengembangan mutu sekolah*. Malang: UIN-Maliki
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wirawan. (2014). *Teori kepemimpinan, Ilmu perilaku*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yumnah, Siti, dkk. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 4, Issue. 1. (2023). pp. 92-104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>
- Yukl, Garry. 2010. *Leadership in Organization*. Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Wahidah, F. (2018). Strategi Promosi Lembaga Pendidikan Kepada Masyarakat dalam Meningkatkan Jumlah Siswa. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 14(1), 96–116.
- Zainal Arifin. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Indonesia Dalam Globalisasi Ekonomi ASEAN. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 104–118.